

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kain batik memainkan peran signifikan dalam pembentukan identitas budaya mahasiswa. Penggunaan kain batik bukan hanya sebagai fashion, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya yang memberikan rasa percaya diri dan koneksi dengan budaya. Meskipun menghadapi stigma negatif, mayoritas informan tetap berkomitmen untuk mengenakan batik dan mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keluarga dan media sosial terbukti sebagai faktor utama yang mempengaruhi kecintaan dan motivasi mereka terhadap penggunaan kain batik. Informan juga memiliki harapan positif terhadap masa depan batik dan kebudayaan Indonesia, mencerminkan apresiasi mereka terhadap warisan budaya tersebut.

Jawaban para informan menunjukkan bahwa identitas mereka sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, konteks historis dan sosial, identitas nasional dan komunitas, serta peran dan harapan sosial. Dukungan positif dari keluarga, teman, dan komunitas memainkan peran penting dalam membentuk rasa percaya diri dan identitas yang kuat. Budaya memberikan kerangka nilai dan norma yang membantu mereka memahami peran mereka dalam masyarakat. Konteks historis dan sosial mempengaruhi cara mereka memandang diri mereka sendiri dan masa depan mereka. Identitas nasional dan kebanggaan terhadap warisan budaya memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif. Dukungan dalam memenuhi harapan sosial pada setiap tahap kehidupan membantu dalam perkembangan identitas yang sehat.

Penggunaan batik oleh mahasiswa sebagai ekspresi identitas menunjukkan bahwa fashion dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan identitas budaya. Para mahasiswa menghadapi berbagai reaksi sosial, baik positif maupun negatif, yang mencerminkan kompleksitas persepsi sosial terhadap batik. Meskipun demikian, mereka tetap menunjukkan kebanggaan dan keinginan untuk melestarikan budaya batik, dengan harapan untuk menghilangkan stigma negatif dan memodernisasi penggunaannya. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa identitas adalah dinamis dan dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial, budaya, dan pengalaman pribadi. Kain batik, sebagai simbol budaya, memainkan peran penting dalam pembentukan dan refleksi identitas, mencerminkan betapa pentingnya simbol budaya dalam kehidupan individu.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengalaman Penggunaan Kain Batik Pada Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Fisip UPNVJ)” peneliti dapat memberikan saran teoritis dan praktis.

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Penelitian ini hanya mencakup mengenai Pengalaman Penggunaan Kain Batik Pada Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Fisip UPNVJ) yang mengenakan kain batik sebagai pakaian sehari-hari. Diharapkan bagi peneliti yang akan mengangkat topik yang serupa dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai, antara lain:

1. Penelitian mengenai Faktor-faktor Identitas: Penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana berbagai faktor seperti keluarga, lingkungan sosial, dan media mempengaruhi pembentukan identitas diri dalam konteks budaya dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan mengungkap dinamika pembentukan identitas secara lebih jelas.
2. Peran Media Sosial dalam pembentukan identitas budaya: Penelitian tentang peran media sosial dalam membentuk identitas budaya dan

persepsi terhadap simbol budaya seperti batik sangat diperlukan. Ini dapat mencakup analisis bagaimana konten media sosial mempengaruhi pandangan dan perilaku individu terhadap penggunaan batik.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan penelitian ini mengenai Pengalaman Penggunaan Kain Batik Pada Mahasiswa (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Fisip UPNVJ) yang mengenakan kain batik sebagai pakaian sehari-hari, peneliti dapat sarankan antara lain:

1. Mahasiswa FISIP UPNVJ: Mahasiswa harus mulai mengedukasi masyarakat mengenai makna batik dan modernisasikan batik. Hilangkanlah stigma negatif terkait penggunaan kain batik terutama di kalangan mahasiswa dan lingkungan kampus.
2. Pemanfaatan Media Sosial seperti Kampanye Media Sosial: Kampanye yang melibatkan influencer dan tokoh masyarakat untuk mempromosikan batik dapat membantu mengubah persepsi negatif dan meningkatkan popularitas batik di kalangan generasi muda. Konten kreatif seperti tutorial fashion batik, cerita sejarah batik, dan challenge berbatik dapat menarik minat lebih banyak orang.

Berdasarkan saran teoritis dan praktis ini, peneliti harap penggunaan kain batik sebagai simbol identitas budaya dapat semakin diperkuat dan dilestarikan terutama pada generasi muda Indonesia. Kombinasi antara tindakan nyata di lapangan dan penelitian akademis yang mendalam akan membantu menciptakan pemahaman yang lebih tentang peran batik dalam membentuk identitas budaya.